



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

**KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
APARATUR SIPIL NEGARA UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI
TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI
KABUPATEN PESAWARAN**

*(Sub Tema: Tranformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk
Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional)*

NAMA : SANTI NOVITA SARI, S.H, M.H
NDH : 22
INSTANSI : DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN OGAN ILIR

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN PESAWARAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional, Pemerintah Kabupaten Pesawaran sedang melakukan transformasi tata kelola pariwisata melalui pengembangan Kawasan Wisata Terpadu (KWT) berbasis konsep Eco-Marine Integrated Tourism. Transformasi tersebut membutuhkan dukungan aparatur yang profesional, adaptif, inovatif, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Keberhasilan transformasi tata kelola tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan infrastruktur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia aparatur yang mampu bekerja secara kolaboratif, memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan jejaring kemitraan, serta memberikan pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan investor.

Oleh karena itu, pengalaman Kabupaten Pesawaran menjadi pembelajaran penting mengenai bagaimana kepemimpinan adaptif dapat mendorong pengembangan kompetensi ASN dalam mendukung transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang berdaya saing global.

B. PROFIL SINGKAT LOKUS

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah sekitar 1.278,18 km², garis pantai sepanjang kurang lebih 120 kilometer, serta lebih dari 40 pulau yang menjadi potensi utama pengembangan wisata bahari dan ekonomi kreatif.

Kabupaten Pesawaran memiliki 125 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terdiri dari wisata pantai, pulau, air terjun, sejarah, mangrove, wisata buatan, dan wisata berbasis masyarakat. Posisi strategis sebagai wilayah penyangga Kota Bandar Lampung serta didukung akses Jalan Tol Trans Sumatera memberikan peluang besar dalam pengembangan investasi dan pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran berperan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, pembinaan ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat wisata, serta penguatan investasi sektor pariwisata.

C. IDENTIFIKASI

Hasil visitasi menunjukkan beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi ASN dalam mendukung transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu:

1. Belum optimalnya kompetensi ASN dalam pengelolaan destinasi wisata secara terintegrasi.

2. Kebutuhan peningkatan kapasitas ASN dalam pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran pariwisata.
3. Perlunya penguatan kompetensi kolaborasi lintas sektor dan pendekatan pentahelix.
4. Belum optimalnya kemampuan ASN dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan investasi sektor pariwisata.
5. Kebutuhan peningkatan kompetensi ASN dalam pengelolaan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.
6. Perlunya penguatan budaya kerja adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika industri pariwisata global.

D. POTENSI DAERAH

Kabupaten Pesawaran memiliki berbagai potensi strategis yang dapat menjadi modal pengembangan daerah, antara lain:

1. Potensi wisata bahari dan kepulauan dengan lebih dari 40 pulau.
2. Keberadaan 125 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).
3. Posisi geografis strategis sebagai hinterland Kota Bandar Lampung.
4. Aksesibilitas yang didukung Jalan Tol Trans Sumatera.
5. Potensi investasi sektor resort, marine tourism, waterfront tourism, dan hospitality.
6. Potensi ekonomi kreatif berbasis budaya, kuliner, kerajinan, dan UMKM.
7. Kearifan lokal Andan Jejama yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

E. STRATEGI MARKETING

Strategi pemasaran yang dilakukan Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan daya saing pariwisata dan ekonomi kreatif meliputi:

1. Penguatan branding Kabupaten Pesawaran sebagai destinasi wisata bahari unggulan Provinsi Lampung.
2. Pengembangan konsep Kawasan Wisata Terpadu (KWT) berbasis Eco-Marine Integrated Tourism.
3. Optimalisasi promosi digital melalui media sosial, website, dan platform digital.
4. Penguatan kerja sama dengan biro perjalanan wisata, komunitas wisata, dan pelaku industri kreatif.
5. Pengembangan paket wisata terintegrasi yang menghubungkan destinasi, kuliner, homestay, dan produk UMKM.
6. Pelaksanaan event pariwisata dan festival budaya sebagai daya tarik wisata.
7. Penguatan promosi investasi sektor pariwisata kepada investor nasional maupun internasional.

F. DIAGNOSA

Berdasarkan hasil visitasi, diperoleh beberapa diagnosa utama sebagai berikut:

1. Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang sangat besar namun masih memerlukan penguatan tata kelola yang terintegrasi.
2. Pengembangan kawasan wisata terpadu membutuhkan ASN yang memiliki kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural yang memadai.

3. Kompetensi ASN dalam bidang digitalisasi, pemasaran destinasi, dan pengembangan investasi masih perlu ditingkatkan.
4. Keberhasilan transformasi tata kelola pariwisata memerlukan kepemimpinan adaptif yang mampu membangun kolaborasi lintas sektor.
5. Pengembangan ekonomi kreatif memerlukan aparatur yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan UMKM.
6. Penguatan kapasitas ASN menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pariwisata yang berdaya saing global dan berkelanjutan.

G. LESSON LEARNED

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Pesawaran memberikan beberapa pembelajaran penting yang dapat diadaptasi dalam penyelenggaraan pelayanan perizinan dan penanaman modal di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu:

1. Kepemimpinan adaptif merupakan faktor kunci dalam mengelola perubahan organisasi dan mendorong transformasi pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.
2. Pengembangan kompetensi ASN harus dilakukan secara berkelanjutan agar aparatur mampu mengikuti perkembangan teknologi, regulasi, serta tuntutan pelayanan publik yang semakin cepat, mudah, dan transparan.
3. Kolaborasi pentahelix antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas, dan media menjadi pendekatan efektif dalam mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan daya saing investasi.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi layanan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat proses bisnis, memperkuat transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
5. Penguatan ekosistem ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha daerah dapat meningkatkan daya tarik investasi sekaligus memperluas dampak ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat diimplementasikan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Ilir, yaitu:

1. Penguatan kompetensi ASN di bidang pelayanan perizinan, penanaman modal, pelayanan prima, dan pemanfaatan teknologi digital.
2. Pengembangan budaya kerja adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat serta kemudahan berusaha.
3. Optimalisasi pemanfaatan Mal Pelayanan Publik sebagai pusat layanan terintegrasi yang cepat, mudah, transparan, dan akuntabel.
4. Penguatan koordinasi dan kolaborasi lintas perangkat daerah dalam mendukung percepatan investasi dan penyelesaian perizinan berusaha.
5. Pengembangan sistem pengelolaan data dan informasi investasi yang terintegrasi sebagai dasar pengambilan kebijakan dan promosi potensi daerah.

Dengan demikian, hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan transformasi pelayanan publik dan peningkatan investasi daerah memerlukan kepemimpinan yang adaptif, aparatur yang kompeten, pemanfaatan teknologi digital, serta tata kelola yang kolaboratif guna mewujudkan pelayanan yang profesional, efektif, dan berdaya saing.